

EDISI : Kamis , 19 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Kamis, 19 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Banteang 'Sekolah' ke Buleleng	Pemerintah Kabupaten Buleleng, provinsi Sulawesi selatan melakukan kunjungan kerja (Kunker) di kabupaten buleleng, rabu (18/9). Dipilihnya kabupaten buleleng sebagai tujuan kunker ii tidak lain karena keberhasilan pemkab buleleng mengembangkan potensi-potensi yang ada di kabupaten buleleng. Mulai dari sektor pertanian, hingga sektor pendidikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari tangan dingin pasangan Bupati Putu Agus SURadnyana,ST dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra. Melalui slogan buleleng untuk memajukan kabupaten buleleng.	
2	BALI POST	Calon Perbekel Tanda Tangani Deklarasi Damai	Ditengah berlangsungnya tahapan pilkel serentak dan menjelang pencoblosan, upaya menjaga kondusivitas desa yang mengelat gencar dilakukan. Seperti di Kecamatan Busungbiu. Dinas DPM bersama panitia pilkil serentak serta jajaran Muspika Busungbiu, rabu (18/9) kemarin, melakukan penandatanganan "deklarasi Mewujudkan Pilkel Serentak Damai" deklarsi mewujudkan pilkel serentak damai.	
		Dihapuskan, Ratusan Aset tak Bernilai Ekonomis	Penataan aset di lingkungan pemerintah daerah tidak saja melalui lelang online. Penertiban aset itu juga dilakukan dengan cara penghapusan aset yang memang tidak lagi memiliki nilai ekonomis. Seperti yang dilakukan Bagian Perlengkapan dan Perawatan (Perwat) Sekda Buleleng. Ratusan lebih jenis yang tercatat sebagai aset Setda Buleleng itu dihapuskan.	

			Cara ini dilakukan karena, itu dihapuskan. Cara ini dilakukan karena, aset yang sudah menjadi rongsokan itu tidak memiliki nilai ekonomis.	
3	NUSA BALI	Proyek MCK SDN 2 Tigawasa Mandeg	Proyek pembangunan MCK atau toilet di SDN @ Tigawasa, Kecamatan Banjar, Buleleng mandeng. Proyek yang pendanaanya dari Dana Alokasi Khusus (DAK) pemerintah pusat terpaksa dihentikan pihak sekolah, karena anggaran pembangunan di termin kedua tak kunjung cair. Padahal persentase pembangunan kini sudah mencapai 70 persen dan bats waktu penyelesaiannya di papan proyek terakhir pada tanggal 17 september lalu. Kepada SDN 2 Tigawasa, Ni Luh Sri Marheni rabu (18/9) kemarin mengatakan proyek pembangunan toilet itu merupakan proyek pembangunan toilet itu merupakan program dari dana pusat melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga buleleng.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Aset*

Tak Laku, Aset Rusak Berat Dibuang

KUBUTAMBAHAN, Radar Bali - Sejumlah aset di Pemkab Buleleng dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bengkala. Aset-aset itu dikubur di sisi selatan TPA. Aset itu terpaksa dibuang, gara-gara tak laku dijual lewat mekanisme lelang.

Aset yang dibuang itu disebut sudah dalam kondisi rusak berat. Wujudnya pun bermacam-macam. Mulai dari meja, kursi, lemari, serta beberapa barang elektronik.

Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa mengatakan, aset-aset itu bukannya dibuang begitu

saja. Melainkan sudah melalui serangkaian mekanisme yang cukup panjang.

Awalnya pemerintah melakukan sensus terhadap aset-aset milik Pemkab. Baik yang dalam kondisi layak digunakan, maupun dalam kondisi rusak. Selanjutnya barang-barang yang rusak, dilakukan penilaian ekonomis. Kemudian diusulkan penghapusan.

"Setelah diusulkan penghapusan, dilanjutkan dengan penghapusan lewat mekanisme lelang. Karena ini sudah tidak punya nilai ekonomis sama sekali, akhirnya dihapus lewat mekanisme pemusnahan,"

kata Suyasa.

Lebih lanjut Suyasa mengatakan, sebelum dibuang di TPA Bengkala, pemerintah membuat lubang terlebih dulu. Selanjutnya barang-barang itu ditimbun dalam lubang yang telah digali tersebut. Khusus untuk aset-aset lainnya, Suyasa menyatakan pemerintah akan tetap melakukan pemanfaatan dan perawatan secara maksimal. "Kalau toh nanti ada yang rusak, kami akan hapuskan. Kalau ada nilai ekonomis, kami lelang secara terbuka. Tapi kalau tidak, ya kami musnahkan," tandas Suyasa. (eps/gup)



ALAT BERAT: Kursi hingga barang elektronik yang rusak berat ditimbun di TPA Bengkala kemarin.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *kebakaran*

Pagi Hari, Karaoke Radja's Terbakar

SERIRIT, Radar Bali – Cafe, Bar, and Karaoke Radja's yang berada di sebelah barat Lapangan Seririt, Rabu (18/9) pagi terbakar. Api diketahui pertama kali oleh Luh Suryani Dewi, 26, dan Putu Renata, 39. Warga sekitar yang kebetulan sedang melintas di depan lokasi.

"Api saya lihat muncul sekitar Pukul

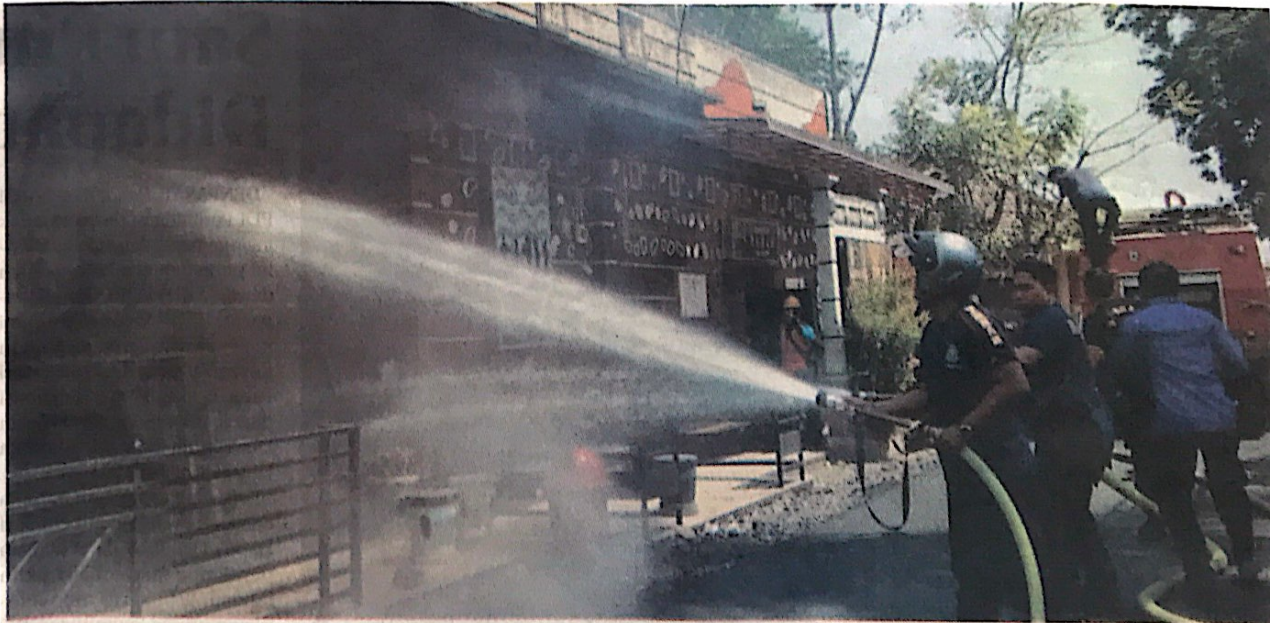
10.00 dari dalam kafe," kata Dewi. Saksi pun langsung berteriak minta tolong. Sedangkan Renata mencari pemilik atau penjaga kafe yang mungkin saja sedang berada di dalam. Mendengar teriakan saksi, sontak warga sekitar langsung berdatangan ke lokasi. Tak lama berselang, tiga unit mobil pemadam kebakaran Buleleng juga

tiba. Petugas dan warga pun bahu-membahu menjinakkan si jago merah.

Dua jam lebih, petugas pemadam harus berjibaku. Api pun berhasil dipadamkan sekitar Pukul 11.45. Selanjutnya, api yang tersisa di ruang (room) karaoke langsung dipadamkan. "Dugaan awal akibat korsleting listrik," sambung Kapolsek Seririt Kempl

Made Uder di lokasi kejadian.

Sementara itu owner kafe Putu Deva Valentino, 24, asal Dusun Tunjung Mekar, Bubunan, Seririt, baru mengetahui setelah dihubungi warga dan petugas sekitar Pukul 11.00. "Syukur tidak ada korban jiwa dalam kejadian. Kerugian sekitar Rp 150 juta," tukasnya. (uli/gup)



SEMPROT: Petugas pemadam kebakaran Buleleng bersama warga berjibaku memadamkan api yang membakar Cafe, Bar, and Karaoke Radja's kemarin.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

❧ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ❧



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *PBB*

Realisasi PBB Baru 71 Persen

- **Tinggal Dua Pekan atau WP Kena Denda**
- **BKD Buleleng Siapkan Layanan Jemput Bola**

SINGARAJA, Radar Bali – Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perkotaan dan Pedesaan (PBB P2) di Kabupaten Buleleng, hingga kini baru mencapai 71 persen. Padahal batas waktu pembayaran hanya tinggal dua pekan lagi. Apabila lewat dari batas waktu 30 September, maka wajib pajak (WP) bakal dikenakan denda dua persen dari pajak terutang.

Pada tahun 2019 ini, Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng memasang target pendapatan PBB P2 sebesar Rp 24,13 miliar. Hingga Selasa (17/9) lalu, realisasi PBB P2 baru mencapai 71,78 persen.

Kepala BKD Buleleng Gede Sugiarta Widiada mengatakan, pihaknya sudah melakukan berbagai langkah, agar penduduk membayar PBB tepat waktu. Salah satunya dengan melaksanakan gebyar pengundian pajak belum lama ini.

"Kami juga memberikan layanan jemput bola. Terutama di desa-desa yang penduduknya jauh dari kantor sedahan maupun bank. Kami bukan layanan di sana, supaya lebih mudah mengajukan pembayaran," kata Sugiarta saat

ditemui kemarin (18/9). Dalam waktu dua pekan tersisa, Sugiarta mengatakan pihaknya akan terus melakukan berbagai langkah. Termasuk mengencangkan upaya



Kalau tahun lalu kan (realisasi) hanya 86 persen sampai bulan Desember. Kami targetkan akhir bulan ini bisa sampai 80 persen. Sisanya kami kejar di tiga bulan tersisa."

Gede Sugiarta Widiada
Kepala BKD Buleleng

jemput bola di kantong-kantong pembayar pajak.

"Kalau tahun lalu kan (realisasi) hanya 86 persen sampai bulan Desember. Kami targetkan akhir bulan ini bisa sampai 80 persen. Sisanya kami kejar di tiga bulan

tersisa," imbuhnya.

Setelah bulan September nanti, pihaknya akan melakukan pemetaan berdasarkan Surat Perintah Pajak Terutang (SPPT) yang sudah menuntaskan kewajibannya. Nantinya BKD Buleleng akan mengerahkan tim untuk melakukan penagihan pada wajib pajak yang belum

menuntaskan kewajibannya. "Kami petakan berdasarkan desa atau kecamatan. Dimana penunggakanya banyak, kami akan fokus lakukan penagihan di sana. Selain itu kami juga menyasar wajib pajak berdasarkan nilai tunggakan yang besar. Lewat upaya-upaya ini kami harap realisasi PBB nanti bisa mencapai target," tandas Sugiarta. (eps/gup)



Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Sampah*

Melongok Aktivitas Desa Berkesadaran Mengelola Sampah

Kelola Secara Swadaya, Denda Rp 500 Ribu Bagi Pembuang Sembarangan

Kesadaran masyarakat di Desa Umaanyar, Seririt, sudah mulai terbangun, sehingga pengelolaannya jadi mudah. Warga mau tertib tidak membuang sampah sembarangan dan memberlakukan *awig-awig* desa.

JULIADI, Seririt, Radar Bali

SAAT dicek, lokasi tempat pengolahan sampah sementara (TPS) KSM Jagra Buana Asri Desa Dusun Pawitra, Umaanyar, Seririt, Buleleng, ini sejatinya tidak terlalu

luas. Dengan lahan seluas 6 are di sana lokasi pengelolaan yang masih dilakukan secara mandiri dan sederhana

► Baca Kelola... Hal 11



MEMILAH : Dua pekerja tengah melakukan pemilahan sampah di TPS KSM Jagra Buana Asri Desa Dusun Pawitra, Umaanyar, Seririt, Buleleng. Dengan kesadaran warga, memilah pun lebih mudah.

JULIADI / RADAR BALI

■ KELOLA...

Sambungan dari hal 1

Di TPS tersebut tak terlihat mesin pengelolaan sampah plastik. Hanya ada mesin untuk pembuatan pupuk kompos. Ketika koran ini bertandang ke TPS KSM Jagra Buana Asri tampak dua orang pekerja sedang memilah sampah. Nyoman Ciri, 56 dan Kadek Sudarmi, 50, dua orang pekerja yang setiap hari memilah sampah hingga melakukan pengolahan sampah.

"Ini TPS milik desa, jadi desa yang mengelola sampah. Kami hanya bekerja," ucap Nyoman Ciri sambil menunjukkan rumah Ketua pengelola TPS KSM Jagra Buana, Rabu (18/9).

Dia menjelaskan rata-rata 1 ton sampai 2 ton sampah datang ke TPS ini. Baik dari sampah rumah tangga dan hotel yang ada di desa. Kemudian di desa juga ada bank sampah di setiap rumah warga.

"Jadi sampah yang dibuang ke TPS di sini sudah ada yang dipilah. Tapi, sebagian juga sudah

bercampur baik sampah organik dan non organik (sampah plastik)," ungkapnya sembari berkata nanti ketua KSM yang menjelaskan biar lebih detail.

Di sisi lain, Ketua TPS KSM Jagra Buana Asri Made Nita, 56, menuturkan bahwa TPS itu dibuat 2017 lalu. Meski luas lahan tak seberapa, namun pengelolaannya begitu optimal.

Ini tentu bukan tanpa sebab. Karena tidak beroperasi TPA milik pemerintah yang berada di Desa Pangkung Paruk, Seririt. Sehingga warga kesulitan membuang sampah.

Kemudian sampah berada di sungai yang saban hari menumpuk. Tak hanya itu warga sering membakar sampah di rumah menimbulkan asap.

"Melihat kondisi demikian warga pun berinisiatif mengusulkan ke musrenbang desa. Agar desa dapat membuat TPS khusus untuk sampah di desa. Maka TPS dibuat di atas tanah milik desa adat yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat," papar pria yang kini juga sebagai Bend-

esa Adat Umaanyar itu.

Made Nita menerangkan bahwa masalah sampah memang jika tidak mulai dari kesadaran warga, sangat sulit mengelola. Kuncinya adalah pada kesadaran warga. Cara pengolahan sampah masih sangat sederhana dilakukan dari rumah ke rumah.

Setiap KK dianjurkan untuk memilah sampah plastik, sampah B3 dan sampah organik di rumahnya. Sampah inilah yang nanti diambil setiap 3 hari sekali atau seminggu sekali dibawa ke TPS oleh mobil pengangkut sampah. Warga dipungut biaya Rp 10 ribu per bulannya. Sedangkan hotel dan vila Rp 400 ribu atau Rp 500 ribu tergantung jumlah volume sampah.

Dengan memilah sampah warga juga dapat menabung dengan sampah di bank sampah. Tabungannya bukan berupa uang, melainkan sampah plastik.

"Sampah plastik yang sudah dipilah. Dibeli oleh BUMDes milik desa. Dengan harga per kilogramnya berkisar Rp 2 ribu sampai Rp 3 ribu tergantung

jenisnya," ungkapnya.

Meski pengelolaan sampah sudah berjalan selama dua tahun. Dikatakan Made Nita, pihaknya masih terkendala dengan mesin pengelola sampah plastik. Pihaknya sudah beberapa kali mengusulkan kepada PLN melalui dana CSR dan DLH Buleleng terkait dengan mesin sampah plastik.

Namun belum ada jawaban. Baru sampah organik yang dapat didaur ulang untuk dijadikan pupuk kompos. Rata-rata sebulan 1 ton pupuk kompos dihasilkan.

Dia menambahkan di desa saat ini juga sudah memberlakukan *awig-awig* soal sampah. *Awig-awig* ini bukan hanya menyadarkan tetapi juga mendisiplinkan masyarakat. Bagi warga yang membakar dan membuang sampah sembarangan dikenakan denda sebesar Rp 500 ribu.

"Aturan ini sudah diterapkan sejak 2017 lalu. Meski sudah berlaku sejauh ini belum ada warga yang kena sanksi tersebut," tandasnya. (/pit)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Pilkel*

PILKEL



SIAP KIRIM: Pelipatan surat suara Pilkel kemarin di Dinas PMD Buleleng.

EKA PRASETYA/RADAR BALI

Surat Suara Mulai Dilipat

SINGARAJA, *Radar Bali* – Surat suara yang akan digunakan untuk Pemilihan Perbekel (Pilkel) serentak di Kabupaten Buleleng pada 31 Oktober mendatang, kini mulai dilipat. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Buleleng mengklaim telah menerima seluruh surat untuk kebutuhan pilkel.

Tercatat ada 338.615 lembar surat suara yang diterima. Surat suara itu diperuntukkan bagi 79 desa yang akan menyelenggarakan pilkel.

Sekretaris Dinas PMD Buleleng Ni Made Sukreni mengatakan, surat suara itu datang pada Rabu (11/9) dan Senin (16/9) lalu. Saat proses awal penyortiran, Sukreni menyebut ada ribuan lembar surat suara yang terpaksa dikembalikan ke percetakan. Penyebabnya surat suara itu salah cetak.

"Surat suara yang sudah pasti dikembalikan itu kan surat suara untuk Desa Pejajaran. Untuk desa lainnya, masih kami sortir lagi. Surat suara yang robek, buram, atau salah cetak, pasti kami kembalikan ke percetakan. Nanti akan diberi surat suara pengganti," kata Sukreni saat ditemui pagi kemarin (18/9).

Untuk melakukan pelipatan dan penyortiran, Sukreni mengaku mengerahkan 10 orang tenaga teknis yang berasal dari Dinas PMD Buleleng. Hingga kemarin, baru surat suara untuk 19 desa yang sudah tuntas dilipat dan disortir.

Disinggung soal target penuntasan, Sukreni menyatakan surat suara itu harus tuntas pada 26 Oktober mendatang. Selanjutnya pendistribusian ke panitia pilkel di desa akan dilakukan pada 28 Oktober, atau H-3 pelaksanaan pemilihan.

"Nanti semua kami kirim ke desa pas H-3, termasuk surat suara cadangan itu. Kami harap seluruh proses ini lancar. Kalau bisa pelipatan dan penyortiran ini bisa selesai lebih awal. Kami sudah minta supaya tenaga teknis ini lembur," tegas Sukreni. (eps/gup)